

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan manusia dari waktu ke waktu membawa perubahan yang terus mengalir hingga saat ini. Sebagaimana dengan ilmu pengetahuan yang membutuhkan wadah untuk berkembang kemudian disampaikan kepada orang lain sebagaimana mengawali kemunculan berbagai jenis media dimana kian lama kian membanjiri kehidupan manusia. Dari sinilah peran perpustakaan muncul dalam ilmu pengetahuan. Namun seiring dinamisnya perkembangan dunia dewasa ini, peranan perpustakaan juga menemukan tantangan. Misalnya, perpustakaan dituntut memiliki peranan lebih untuk mengimbangi kebutuhan informasi masyarakat luas tidak hanya masyarakat penggunaannya saja seperti tersedianya area diskusi untuk kelompok besar maupun kecil dan area workshop ketika ada event-event tertentu.

Menurut data pemetaan perpusnas.go.id (2015) terdapat 25.728 perpustakaan di Indonesia. Salah satu diantaranya adalah Perpustakaan Nasional, menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dan Undang-Undang 1945 tentang perpustakaan mengamanatkan bahwa pembangunan Perpustakaan Nasional bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, dan menjadikan wahana untuk belajar sepanjang hayat. Selain itu juga perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Pasal 2 dan 3).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI atau Perpusnas) merupakan Perpustakaan yang termasuk dalam katagori Nasional yang berada di Kota Jakarta yang merupakan Ibukota dari Negara Republik Indonesia. Perpusnas merupakan salah satu Lembaga Pemerintahan Non Departemen (LPND) yang berada dibawah dan bertanggungjawab

kepada Presiden. Perpustakaan Nasional melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan berkedudukan di Ibukota Negara (UU No 43 Tentang Perpustakaan 2007). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdiri tahun 1980 yang merupakan salah satu perwujudan dari penerapan dan pengembangan sistem nasional perpustakaan, secara menyeluruh dan terpadu (Sejarah Perpustakaan Tahun 2009).

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan perpustakaan yang diamanatkan pada Undang-undang diatas, Perpustakaan Nasional yang semula berada di Jalan Salemba Raya Nomor 28A dipindahkan di Jalan Merdeka Selatan Nomor 11 dengan alasan: karena (a) masa gedung *heritage* yang digunakan pada Perpustakaan di jalan Salemba Raya ini sudah melebihi 30 tahun terhitung sejak tahun 1980 dikhawatirkan akan berpengaruh pada keselamatan pengunjung, (b) pemanfaatan ruang yang seadanya yang tidak memperhatikan kebutuhan pengunjung dalam ruangan tersebut hal ini berpengaruh pada tidak tersedianya area baca untuk anak, lansia dan tunanetra yang seharusnya berada di dalam Perpustakaan Nasional, terdapat pengembangan koleksi dan penambahan fasilitas pada Perpustakaan Nasional salah satu diantaranya area audiovisual yang tidak terwadahi dalam satu ruang sehingga dibutuhkan ruangan yang luas, (c) ingin memberikan *space* lebih untuk area baca dan diskusi hal ini sering meluapnya pengunjung ketika hari libur dan menjelang ujian, (d) pihak Perpustakaan menginginkan konsep ruangan yang modern dan berbasis Teknologi (TIK) untuk fasilitas yang berada di dalam Perpustakaan.

Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi pemindahan lokasi Perpustakaan Nasional tersebut perancang melakukan survey pada lokasi yang baru berada di Jalan Merdeka Selatan No 11 khususnya pada area anak-anak, lansia, tunanetra, dan area audiovisual dimana area tersebut merupakan area baru yang akan diadakan oleh pihak Perpustakaan Nasional, dan adanya penambahan fasilitas pada area audiovisual. Adapun permasalahan pada area tersebut sebagai berikut: (a)

beragamnya pengguna dalam satu ruangan sehingga memerlukan fasilitas yang berbeda, (b) belum disediakan akses untuk tunanetra seperti *guide tile* (c) adanya penambahan fasilitas pada area audiovisual yaitu area diskusi, *screening area*, dan audiovisual (d) pihak perpustakaan menginginkan konsep ruang yang modern dan berbasis teknologi (TIK) untuk fasilitas yang berada di dalam Perpustakaan Nasional.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya perancangan pada aspek interior, tujuannya untuk memberikan kenyamanan dan keselamatan untuk beragamnya pengguna dalam satu lantai. Saat ini perancangan perpustakaan dihadapkan pada satu konsep perpustakaan bertaraf internasional (*world class*), menurut Princeton Review Gourman di Amerika ada beberapa kriteria yang dapat menjadi indikator dalam mengukur dan mengategorikan perpustakaan *world class library* jika berorientasi pada: (a) *Service and collection* (pelayanan dan koleksi), (b) *Acessibility* (aksesibilitas), (c) *Variety of literary offerings* (keanekaragaman literatur yang disediakan), (d) *Comfort and availability of reading/studying spaces* (kenyamanan membaca), dan (e) *User satisfaction* (kepuasan pemustaka) hal itu pula yang akan dilakukan pihak Perpustakaan agar menjadi *world class library*.

Diharapkan dengan adanya perancangan baru pada area baca anak-anak, lansia, tunanetra, dan penambahan fasilitas pada area audiovisual dapat memberikan kenyamanan keberagaman pengguna dalam ruangan, sehingga terwujudlah visi Perpustakaan Nasional untuk meningkatkan budaya gemar membaca sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah utama dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Beragamnya pengguna dalam satu ruangan, sehingga membutuhkan fasilitas yang berbeda pula diantaranya anak-anak, lansia, dan tunanetra.
2. Belum disediakan akses untuk tunanetra seperti *guide tile* untuk memudahkan jalan tunanetra.

3. Adanya penambahan fasilitas pada area audiovisual diantaranya, auditorium, *screening area*, dan ruang diskusi. Hal ini berpengaruh pada bagaimana perencanaan ruang untuk area tersebut pada luasan yang ada.
4. Pihak perpustakaan menginginkan konsep ruang yang modern dan berbasis teknologi (TIK) untuk fasilitas yang berada di dalam Perpustakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan perancangan interior untuk pengguna yang beragam dalam satu ruang ?
2. Bagaimana perencanaan dan perancangan yang diterapkan untuk akses tunanetra ?
3. Bagaimana perencanaan ruang dan organisasi ruang yang baik di area yang akan ditambahkan pada ruang audiovisual ?
4. Bagaimana perencanaan dan perancangan interior Perpustakaan yang modern baik dalam elemen interior maupun elemen pengisi ruang ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dalam perancangan ini perpustakaan adalah sebagai berikut :

Merancang interior Perpustakaan Nasional yang memberikan kenyamanan kepada pengunjung, khususnya untuk area baca anak-anak, lansia, tunanetra yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang beragam dan area audiovisual. Dengan desain yang menarik untuk meningkatkan minat baca pustakawan. Diharapkan perancangan baru Perpustakaan pada area tersebut ini menjadikan budaya gemar membaca dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan sasaran perancangan ini ialah sebagai berikut :

- a. Perancangan elemen interior yang dapat memberikan kenyamanan keberagaman pengunjung (anak-anak, lansia, dan tunanetra) dan elemen pengisi ruang.
- b. Perancangan dengan penerapan sirkulasi yang jelas, agar pengunjung mendapatkan akses yang mudah dalam mencari informasi.
- c. Perancangan elemen interior yang menarik agar dapat meningkatkan minat baca pustakawan.
- d. Perancangan dan perencanaan organisasi ruang yang baik pada area anak, lansia, tunanetra, dan audiovisual karena adanya penambahan ruang dan fasilitas.
- e. Perancangan dan penerapan desain interior yang modern baik dalam elemen interior maupun elemen pengisi ruang.

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan pada Perpustakaan Nasional ini dibatasi oleh :

1. Perancangan meliputi :
 - Lantai 7 : -Area baca anak-anak, lansia, dan tunanetra
 - Lantai 8 : -Area audiovisual
2. Luas lantai 7 : 1100 m² (area anak-anak, lansia, dan tunanetra)
Luas lantai 8 : 1200 m² (area audiovisual)
3. Target pengunjung
 - Lantai 7 : -Anak-anak : 2,5-11th
 - Lansia : Lansia potensial (60-70th), Lansia tidak potensial (>70th)
 - Tunanetra : Buta total
 - Lantai 8 : Remaja-orangtua (12-60th)

1.6 Metode

1.6.1. Metode Pencarian Data

Tahap ini data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder mencakup studi pustaka serta studi banding objek yang sejenis, berikut ini yang akan dijabarkan :

- Data Primer

- a. Observasi

Melakukan survey dan observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Survey dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang beralamat di Jl Salemba Raya No 28A dan di Jalan Merdeka Selatan No 11 sebagai objek perbandingan di Perpustakaan Universitas Indonesia yang beralamat di Gedung Crystal of Knowledge Kampus UI, Pd. Cina, Beji, Kota Depok, Perpustakaan Bapusipda Provinsi Bandung yang beralamat di Jalan Kawaluyaan Indah No 4 Soekarno Hatta, Bandung, Perpustakaan BPBI “Abiyoso” Bandung yang beralamat di Jalan Padjajaran No 52 Bandung, Perpustakaan Bapapsi Kabupaten Bandung yang beralamat di Jalan Raya Soreang Km 17 Bandung,

- b. Literatur

Mencari data literatur yang terkait dalam perancangan digunakan sebagai data komperatif. Data literatur dapat dicari dengan media cetak ataupun media digital. Buku yang digunakan Pengantar Ilmu Perpustakaan, Nuefert, standar nasional perpustakaan dalam peraturan pemerintahan, dan jurnal.

- c. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan untuk mencari data pendukung.

Sumber bisa berasal dari pegawai Perpustakaan Nasional yaitu kepada bagian pustakawan ataupun pengunjung perpustakaan.

d. Dokumentasi

Hasil dari dokumentasi survey kondisi Perpustakaan Nasional RI yang berada di Jalan Salemba Raya No 28 A.

- Data Sekunder

- a. Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan informasi yang relevan dengan masalah yang terkait

- b. Studi Banding

Melakukan perbandingan dengan perpustakaan sejenis berada di Bandung maupun di luar Bandung dan dengan desain perpustakaan yang baik sehingga dapat dijadikan acuan dalam mendesain.

- Metode Desain

- a. Analisa Data

Tahapan dalam menganalisa data dilakukan setelah tahap pengumpulan data yang diperoleh dari data kebutuhan perancangan. Data dianalisa dengan data primer dan data sekunder untuk mendukung proses utama dalam perancangan baru.

- b. Sintesa (Konsep)

Hasil akhir berupa sintesa yaitu konsep yang dipakai sebagai pemecah masalah yang digunakan untuk merancang objek perancangan baru, outputnya berupa *moodboard* dan sketsa yang disertai dengan penjelasan detail.

- Output Perancangan Desain

Dalam pengembangan konsep yang sudah dikaitkan dengan *problem solving* yang terkait

diimplementasikan dalam bentuk visual agar dapat dievaluasi terhadap permasalahan yang ada di dalam perancangan tersebut. Dalam pengembangannya konsep dapat berupa gambar kerja dan presentasi

- Layout plan
- Rancangan lantai dan plafond
- Tampak dan potongan
- Detail furnitur dan interior
- Visualisasi bentuk 3D
- Maket dan skema material

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam pembahasan masalah pada penulisan, penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah latar belakang pemilihan objek perancangan dalam Perpustakaan Nasional. Kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi di perpustakaan. Adapun juga tujuan perancangan, batasan perancangan dibuat untuk memetakan langkah-langkah perancangan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DATA PERANCANGAN

Dalam bab ini akan dibahas beberapa literatur umum seperti pengertian perpustakaan secara umum, tujuan perpustakaan, juga terdapat literatur khusus seperti standar perancangan dan penataan perabot perpustakaan. Selain itu, terdapat juga penjelasan tentang objek studi meliputi data fisik maupun non fisik], studi banding perpustakaan sejenis, analisa eksisting bangunan yang meliputi bentukan bangunan, pencahayaan dan lain-lain.

BAB III KONSEP DAN PERANCANGAN DESAIN

Dalam bab ini membahas mengenai konsep perancangan interior Perpustakaan Nasional. Dimulai dengan menguraikan latar belakang pemilihan konsep, garis besar konsep, dan fokus desain aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang dalam perancangan, kemudian pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikan elektrikal, dan *sign system* .

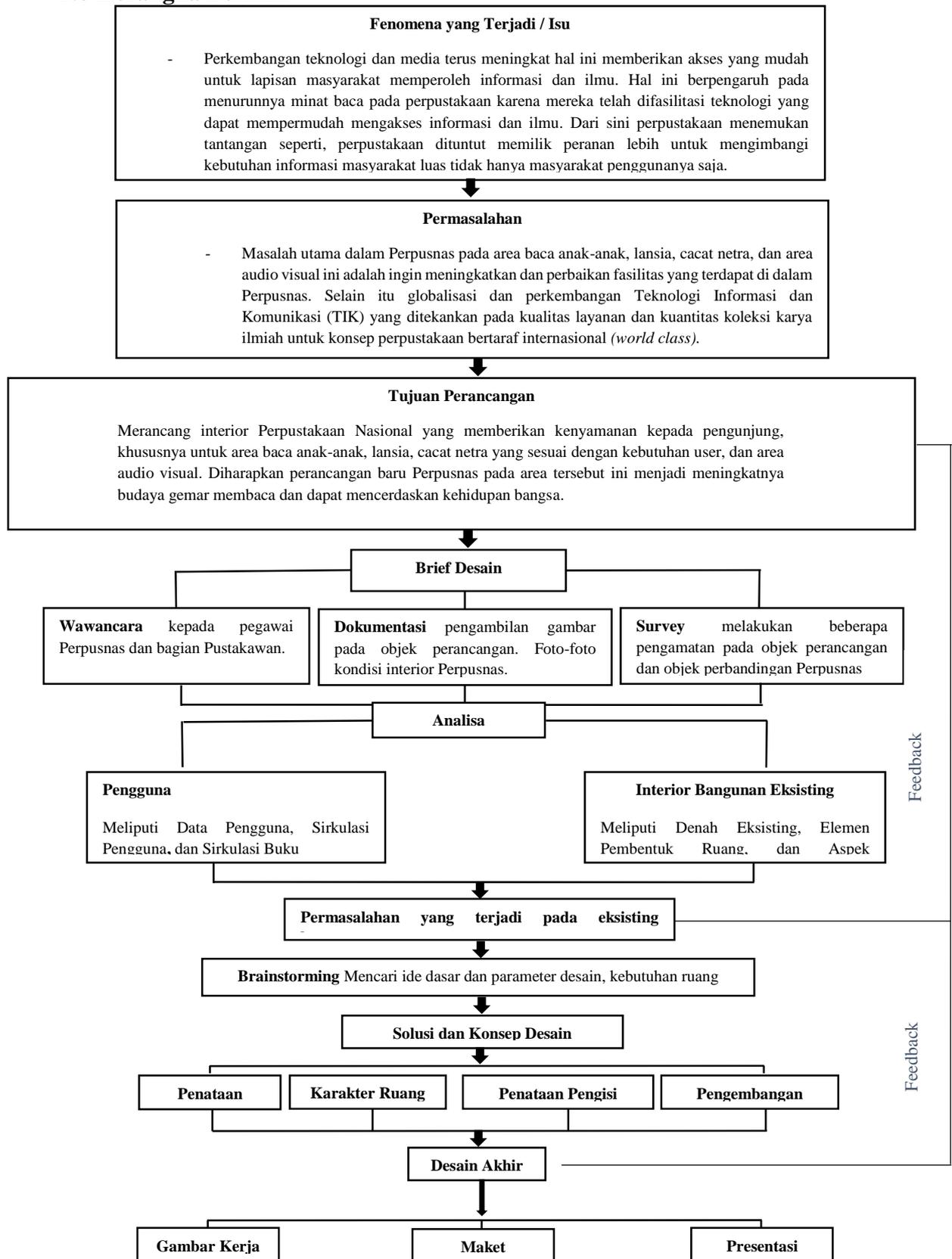
BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Mencakup desain terpilih dan pengembangannya serta dokumen lengkap desain interior Perpustakaan Nasional.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang berguna bagi perancang

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 : Kerangka Berfikir

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017